

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, penelitian terdahulu digunakan untuk mendukung penelitian selanjutnya tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Tembaga Indonesia Ke Jepang Tahun 2000-2014”**, penulis melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Kaluge (2005) dengan penelitian “Eksternalitas Ekspor Asean Ke Jepang Dan Amerika Serikat”, metode yang digunakan adalah model koreksi kesalahan (ECM), Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ekspor langsung ke Jepang dan Amerika Serikat terhadap GDP riil beberapa anggota ASEAN. Ekspor ke Jepang dan Amerika juga secara individu berpengaruh terhadap GDP riil Indonesia. Namun ekspor langsung ke Jepang tidak berpengaruh terhadap GDP riil Malaysia. Ekspor langsung ke Amerika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap GDP riil Singapura dan Philipina.

Huda (2006) mengenai “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang” dengan menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data yang telah dilakukan, diketahui bahwa investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara

bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang Sedangkan secara parsial diperoleh hasil pengujian Kurs Valuta Asing berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang. Dan hasil pengujian Investasi Jepang, Pertumbuhan Ekonomi Jepang dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tidak berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non-migas Indonesia ke Jepang.

Sugiarsana dan Indrajaya (2011) penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, Dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010” menggunakan analisis *Ordinary Least Square* (OLS), Hasil analisis menunjukkan jumlah produksi, harga dan investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tembaga Indonesia. Secara parsial hanya variabel jumlah produksi yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan harga dan investasi tidak berpengaruh signifikan negatif, secara parsial terhadap volume ekspor tembaga Indonesia.

Penelitian Setiawan (2012) yang berjudul “Analisis Dampak Ijepa Terhadap Indonesia Dan Jepang” menggunakan model ARIMA. Hasil menunjukkan ada dampak langsung IJEPA tersebut, terdapat dampak tidak langsung pada sektor-sektor ekonomi lain di hulu dan hilir aktivitas ekspor dan impor yang dalam jangka panjang turut berkontribusi baik bagi pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia maupun Jepang. Sejalan dengan teori comparative advantage, penurunan tarif dan pembukaan pasar dalam IJEPA menyebabkan realokasi sumber daya di antara sektor-sektor sehingga lebih efisien dan peningkatan produktivitas.

Kedua hal tersebut mendorong spesialisasi Indonesia dan Jepang untuk memproduksi dan mengekspor produk yang memiliki keunggulan tertinggi dan mengimpor produk yang memiliki keunggulan terendah. IJEPA dapat memberikan manfaat lebih bagi Indonesia dari sisi pembentukan modal melalui penanaman modal langsung mengingat cakupannya yang menyeluruh termasuk di sektor barang, jasa, dan investasi. Sifat complementarity produk ekspor Indonesia yang lebih baik dengan Jepang dibandingkan dengan negara-negara mitra Indonesia dalam AFTA memberikan peluang perolehan manfaat IJEPA yang besar bagi Indonesia.

Tabel 2. 1
Ringkasan Kajian Pustaka

| NO | Peneliti | Judul & Metode | Hasil |
|----|----------------------------|--|--|
| 1. | Cahyadi dan Sukarsa (2015) | Judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kertas Dan Barang Berbahan Kertas Di Indonesia Tahun 1988-2012 Metode: <i>OLS</i> | Hasil analisis menunjukkan secara simultan kurs dollar Amerika, produksi, dan tuduhan dumping berpengaruh signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas. Secara parsial, kurs dollar Amerika dan produksi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan tuduhan dumping berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas di Indonesia periode tahun 1988-2012. Variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap ekspor kertas dan barang berbahan kertas periode tahun 1988-2012 adalah produksi. |

| | | | |
|----|-------------------|---|--|
| 2. | Anggono (2014) | Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam di Indonesia Tahun 2006-2011 Model: Panel Data | Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa harga karet, pendapatan negara tujuan ekspor karet dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia, sehingga bagi 23 negara tujuan ekspor, karet Indonesia dianggap sebagai barang inferior hal ini dikarenakan pendapatan negara tujuan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan. |
| 3. | Aqsa (2013) | Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Produksi Industri Karet 1996-2009 Model: Panel Data | Hasil penelitian menunjukkan variabel produksi karet dan harga ekspor berpengaruh signifikan, sedangkan luas lahan dan nilai tukar tidak signifikan terhadap ekspor produksi industri karet Indonesia tahun 1996-2009. |
| 4. | Iswanto (2013) | Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang Metode: <i>OLS</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi berpengaruh signifikan dan positif, pendapatan negara tujuan ekspor berpengaruh signifikan dan positif, kurs tidak berpengaruh signifikan dan dummy berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. |
| 5. | Sari (2000) | Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Ekspor Biji Mete Indonesia. Model: SAS deskriptif | Ekspor biji mete dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, kurs, pendapatan perkapita dan produksi dengan hasil persamaan dengan pembatasan pada koefisien variabel penjelas harga ekspor diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,8519, sehingga variabel dalam penelitian ini sangat berpengaruh terhadap ekspor biji mete Indonesia. |

| | | | |
|----|---------------------|--|---|
| 6. | Oktviani (2000) | Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Tuna Indonesia ke Jepang. Metode: Metode Kuadrat Terkecil Dua Tahap (<i>Two Stage Least Square</i>) | Tingkat suku bunga dan trend berpengaruh secara nyata terhadap produksi tuna Indonesia, jumlah penawaran ekspor tuna Indonesia ke Jepang tahun sebelumnya berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap penawaran ekspor tuna Indonesia, sehingga hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perdagangan tuna Indonesia di Jepang masih memiliki peluang pasar yang cukup baik. |
| 7. | Wicaksana (2009) | Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Buah-Buahan Indonesia ke China Model: Deskriptif | Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel yang terdapat dalam penelitian seperti harga domestik, harga ekspor dan nilai tukar rupiah sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekspor buah-buahan Indonesia ke China. |
| 8. | Munandar (2012) | Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2010 Metode: <i>OLS</i> | Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, variabel kurs berpegaruh positif dan signifikan, variabel pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor non migas jawa. |
| 9. | Hadi (2009) | Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aliran Perdagangan Pisang dan Mangga Indonesia ke Negara Tujuan Model: Deskriptif dan Panel Data | Berdasarkan hasil aliran perdagangan pisang Indonesia bahwa harga pisang, volume ekspor pisang, pendapatan perkapita negara tujuan berpengaruh signifikan sedangkan populasi negara tujuan jarak antar negara tujuan serta nilai tukar mata |

| | | | |
|-----|----------------|---|--|
| | | | <p>uang negara tujuan terhadap dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang Indonesia, berdasarkan hasil aliran perdagangan mangga Indonesia ke negara tujuan ialah variabel populasi negara tujuan, jarak antara negara Indonesia dengan negara tujuan, nilai tukar mata uang negara tujuan terhadap dollar amerika dan harga mangga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ekspor mangga Indonesia sedangkan variabel Pendapatan perkapita negara tujuan dan volume ekspor tidak signifikan terhadap aliran ekspor.</p> |
| 10. | Awalia (2013) | <p>Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Perhiasan Indonesia di Negara Tujuan Ekspor Metode: <i>Fixed Effect</i></p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekspor perhiasan Indonesia menunjukkan tren positif, namun volume ekspor perhiasan Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor perhiasan Indonesia yaitu GDP perkapita negara tujuan, nilai tukar rill rupiah dan harga ekspor perhiasan Indonesia berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor perhiasan Indonesia. Sedangkan harga ekspor perhiasan negara pesaing tidak berpengaruh terhadap permintaan ekspor perhiasan Indonesia.</p> |
| 11. | Gunawan (2015) | <p>Judul: Daya Saing dan Determinan Ekspor Uang Beku Indonesia di Negara Tujuan Ekspor Metode: <i>Gravity Model</i></p> | <p>Hasil analisis data panel menunjukkan variabel yang berpengaruh positif adalah GDP perkapita riil negara tujuan, harga uang pesaing</p> |

| | | | |
|-----|--------------------|---|---|
| | | dengan Panel Data | dan jarak ekonomi, sedangkan variabel yang berpengaruh negatif adalah GDP perkapita rill Indonesia, harga uang Indonesia dan nilai tukar rill. |
| 12. | Adiwiranata (2015) | Judul: Asean-China Free Trade Agreement And Export Of Indonesia Garment Product (Study Case on Garment Textile Years 1989-2013) Medel: ECM | Hasil model regresi ECM menunjukkan bahwa variabel nilai tukar pada jangka pendek dan panjang serta harga tekstil Indonesia secara koefisien berpengaruh signifikan terhadap volume permintaan ekspor tekstil Indonesia ke China, Amerika Serikat, Uni Eropa dan Jepang. Sementara itu, variabel PDB hanya berpengaruh pada volume ekspor tekstil Indonesia ke Jepang dalam jangka pendek dan panjang dan terakhir untuk variabel BI hanya mempengaruhi volume ekspor tekstil Indonesia ke Uni Eropa dalam jangka panjang saja. |
| 13. | Purnama (2015) | Judul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Rusia (Tahun 1992-2013) Metode: <i>OLS</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga ekspor teh Indonesia ke Rusia, GDP negara Rusia dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Rusia. |
| 14. | Atika (2015) | Judul: Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia Ke Jepang (Tahun 1990-20013) Metode: <i>OLS</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh positif dn signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang. Variabel harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang. Variabel Kurs |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | berpengaruh positif dan tidak signifikan dan GDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang |
|--|--|--|---|

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Permintaan

Permintaan atas komoditi timbul dikarenakan adanya kemauan dan kemampuan untuk membeli barang tersebut (Adiwiranata, 2011). Sehingga teori permintaan menjelaskan tentang ciri-ciri dan hubungan antara jumlah barang atau jasa dengan harga pada suatu waktu tertentu dengan asumsi (*ceteris paribus*) komponen-komponen lain yang mempengaruhi permintaan dianggap tetap seperti pendapatan, selera, dan harga barang lain.

Mengenai perilaku konsumen secara sederhana dapat dilihat dalam hukum permintaan yaitu, apabila harga terhadap suatu barang naik, maka jumlah yang diminta konsumen akan barang tersebut akan menurun (*ceteris paribus*). Kondisi sebaliknya bila harga terhadap suatu barang tersebut mengalami penurunan, maka jumlah barang yang diminta oleh konsumen akan meningkat.

Permintaan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diinginkan dengan tingkat harga tertentu, dengan slope kurva negatif, dimana kurva ini dapat menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang yang diminta oleh para pembeli. Dua pendekatan yang menjelaskan Prilaku konsumen dalam hukum permintaan:

1. Pendekatan *marginal utility*: Pendekatan ini bertitik pada anggapan bahwa kepuasan setiap konsumen bisa diukur dengan uang atau dengan satuan lain (bersifat *cardinal*).
2. Pendekatan *indifference curve*: Pendekatan ini tidak memerlukan adanya anggapan bahwa kepuasan konsumen bisa diukur. Pendekatan *indifference curve* ini menganggap bahwa tingkat kepuasan bisa dikatakan lebih rendah atau tinggi tanpa mengatakan berapa lebih tinggi atau lebih rendah (bersifat *ordinal*) atau mengonsumsi suatu barang yang menghasilkan tingkat kepuasan yang sama.

Keunggulan pendekatan *Indifference curve* dibandingkan dengan pendekatan *marginal utility* adalah:

1. Tidak perlunya menganggap bahwa *utility* konsumen bersifat *ordinal*.
2. Efek perubahan harga terhadap jumlah yang diminta bisa dipecah lebih lanjut menjadi dua, yaitu efek substitusi dan efek pendapatan.
3. Bisa ditunjukkannya faktor lain yang sangat penting yang mempengaruhi permintaan konsumen akan suatu barang.

Perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat dari perubahan harga barang dapat dijelaskan dengan efek substitusi dan efek pendapatan. Efek substitusi menjelaskan bahwa ketika harga suatu barang turun, maka konsumen akan membeli lebih banyak barang tersebut dan mengurangi pembelian terhadap barang substitusinya. Hal ini dilakukan konsumen agar tingkat kepuasan yang diperoleh dapat meningkat dikarenakan barang tersebut sebagai barang prioritas atau barang pokok.

Sedangkan mengenai efek pendapatan, konsumen akan menambah pembelian terhadap suatu barang yang mengalami penurunan harga, dikarenakan pendapatan riil konsumen meningkat atau tetap, oleh sebab itu turunnya harga akan menguntungkan konsumen dimana konsumen akan mengeluarkan uang lebih sedikit untuk membeli jumlah barang yang sama atau justru akan membeli barang tersebut lebih banyak (Boediono, 2008).

2.2.2 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan bebas memberikan kesempatan bagi semua perekonomian untuk mengkhususkan diri dalam hal yang paling dikuasainya, menjadikan warga negara diseluruh dunia lebih sejahtera. Pembatasan perdagangan merusak manfaat-manfaat yang diperoleh dari perdagangan ini, sehingga mengurangi kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Meskipun sebagian dari alasan-alasan ini dapat dipertanggung jawabkan, kaum ekonom yakin bahwa perdagangan bebas adalah kebijakan yang biasanya lebih baik (Mankiw, 2006).

Perputaran barang-barang dari suatu negara ke negara lain diluar batas negara itulah yang dimaksud dengan perdagangan luar negeri. Dari sudut lain dapat pula dilihat apakah pemenuhan kebutuhan di dalam negeri di produksi sendiri ataukah didatangkan dari luar negeri dan sebaliknya menjual hasil produksi dalam negeri dengan harga yang lebih baik di luar negeri (Amir M.S, 2000: 2 dalam Indrajaya 2011).

Perdagangan internasional mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian nasional. Jika pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran

(*expenditure approach*) adalah : $GNP = C + I + G + (X - M)$, dimana X adalah nilai ekspor dan M adalah nilai impor, maka:

1. Jika $X - M > 0$, maka $X > M$, berarti negara tersebut merupakan *net export positif*, dapat dikatakan negara dengan posisi neraca pembayaran luar negeri surplus, sehingga GNP naik.
2. Jika $X - M < 0$, maka $X < M$, berarti negara tersebut merupakan *net export negatif*, dikatakan negara dengan posisi neraca pembayaran luar negeri defisit, sehingga GNP menurun.

Dengan demikian peningkatan permintaan akibat terjadinya perluasan pasar suatu produk karena adanya kegiatan perdagangan akan dapat menguntungkan produsen domestik suatu negara dengan meningkatnya perolehan harga jual produk. Namun, manajemen dalam proses produksi tetap harus menjadi perhatian, karena produksi yang melimpah akan dapat mendorong terjadinya penurunan harga dalam keadaan permintaan yang tidak meningkat (Sukirno, 2012).

2.2.3 Konsep Ekspor

Ekspor merupakan produk yang dibuat atau dikembangkan di dalam negeri tetapi dikirim dan dijual ke luar negeri atau total barang yang dijual oleh suatu negara ke negara lain (Griffin and Ebert, 2006). Ekspor merupakan salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara dimana dapat mengadakan perluasan pasar dalam sektor industri, sehingga mendorong dalam sektor industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dan perekonomian. Ekspor sangat penting dilakukan oleh suatu

negara di karenakan ekspor merupakan perhitungan pendapatan nasional dimana ekspor menjadi daya dorong bagi perekonomian suatu negara, selain itu ekspor juga sangat peting bagi suatu negara dimana ekspor akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya, baik alam maupun manusianya dikarenakan semakin berkembang ekspor suatu negara akan meningkatkan kualitas SDM yang ada di negara tersebut dan penyerapan tenaga kerja semakin meningkat.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Tembaga

2.2.4.1 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto merupakan perhitungan hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Semua faktor produksi yang beralokasi dalam perekonomian tersebut output-nya diperhitungkan dalam PDB (Rahardja dan Manurung, 2001).

Gross Domestic Product (GDP) merupakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional pada output barang dan jasa. GDP merupakan nilai dari total produksi barang dan jasa suatu negara yang dinyatakan sebagai produksi nasional dan nilai total produksi tersebut juga menjadi pendapatan total negara yang bersangkutan (Mankiw, 2006).

Perekonomian suatu negara mempunyai indikator penting di dalamnya yakni GDP/PDB, seperti dijelaskan di atas PDB tidak lain adalah alat untuk mengukur perekonomian suatu negara sehingga GDP atau *Gross Domestic Product* adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu.

GDP akan menunjukkan besarnya kemampuan perekonomian suatu negara, dimana semakin besar GDP yang dihasilkan suatu negara semakin besar pula kemampuan negara tersebut untuk melakukan perdagangan. Bagi negara importir, semakin besar GDP maka akan meningkatkan impor komoditi negara tersebut. Peningkatan GDP merupakan peningkatan pendapatan masyarakatnya. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan permintaan terhadap suatu komoditi, pada akhirnya meningkatkan impor komoditi tersebut. Sehingga besarnya GDP yang dimiliki negara importir biasanya akan mempengaruhi besarnya ekspor yang dilakukan.

2.2.4.2 Valuta Asing (Kurs)

Valuta asing (kurs) sering menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain, kurs juga dapat di definisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan dengan kata lain banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2012).

Nilai tukar ini muncul dikarenakan adanya perbedaan mata uang suatu negara dengan negara lain sehingga kurs sebagai tolak ukur nilai suatu mata uang tersebut berpengaruh terhadap negara lain yaitu harga dari mata uang suatu negara yang di ukur dan dinyatakan dalam mata uang negara lainnya, dengan begitu kita mengetahui mata uang kita mengalami depresiasi atau mengalami apresiasi terhadap mata uang lain. Mata uang kita melemah ketika depresiasi dan menguat atau apresiasi terhadap mata uang negara lain.

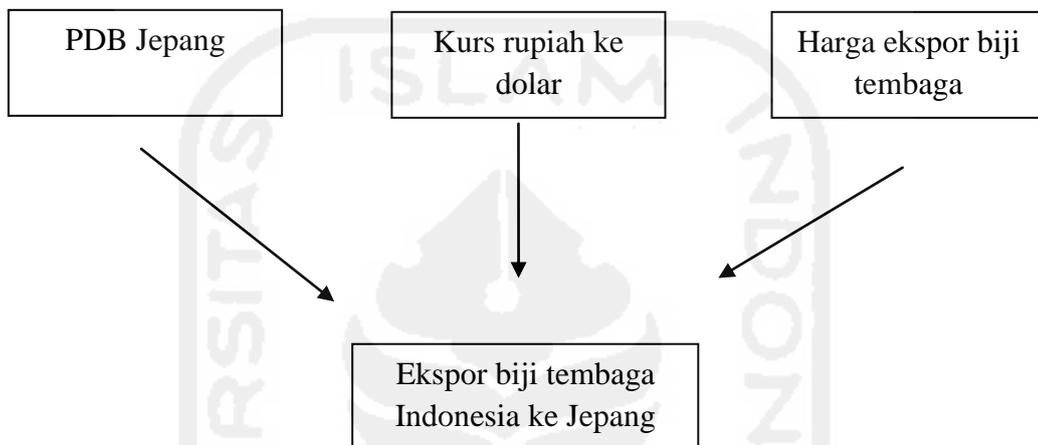
Depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan berdampak pada perubahan ekspor dan impor kita nantinya dikarenakan mata uang yang mengalami depresi justru akan mengurangi impornya dan ekspor negara tersebut akan meningkat begitu juga sebaliknya ketika mata uang kita mengalami apresiasi terhadap mata uang asing, ekspor kita justru berkurang dan impor kita akan bertambah dikarenakan harga ekspor yang kita jual akan menjadi mahal dan impor kita meningkat (Rahardja dan Manurung 2001).

2.2.4.3 Harga

Harga merupakan penentuan nilai terhadap suatu barang atau harga suatu barang yang diproduksi oleh suatu negara yang dinyatakan dalam bentuk suatu barang (Sukirno, 2012). Harga juga dapat dikatakan sebagai suatu nilai tukar atau digunakan untuk memberikan nilai terhadap suatu benda atau barang, sehingga harga itu adalah patokan atau penentu nilai suatu barang yang akan di perdagangkan. Harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara negatif. Artinya semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah permintaan terhadap komoditi tersebut akan semakin berkurang (*ceteris paribus*), dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Selain itu, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembelian terhadap berbagai jenis barang, dan terutama barang yang mengalami kenaikan harga.

2.3 Kerangka Pikiran

Berhubungan dengan penelitian ini peneliti membuat kerangka pemikiran tentang penelilaian yang dilakukan serta menggambarkan ruang lingkup penelitan tersebut. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikiran

2.4 Hipotesis

Perdagangan merupakan salah satu bentuk jual beli yang di lakukan oleh sebagian banyak orang bahkan sebuah negara dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang kita tidak miliki atau yang tidak dimiliki oleh suatu negara, negara justru akan melakukan perdagangan ketika menguntungkan baginya dimana sebuah negara akan menjual sesuatu barang ataupun jasa yang mungkin negara tersebut tidak mampu untuk mengelola atau sebaliknya akan menjual dikarnakan negara tersebut mampu untuk memproduksi dan menghasil kan suatu barang. penjualan yang dilakukan oleh sebuah negara ialah ekspor ke luar negri. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor biji tembaga Indonesia ke Jepang

adalah PDB Jepang, kurs rupiah ke dollar amerika serta harga ekspor, Sehingga dugaan dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Diduga PDB Jepang berpengaruh positif terhadap ekspor biji tembaga Indonesia.
2. Diduga nilai tukar Dollar terhadap Rupiah berpengaruh positif terhadap ekspor biji tembaga Indonesia.
3. Diduga harga ekspor biji tembaga Indonesia Ke Jepang berpengaruh negatif terhadap ekspor Indonesia.

